

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker adalah salah satu penyakit tidak menular yang menjadi masalah kesehatan penting di seluruh dunia karena prevalensinya yang cukup tinggi dan terus meningkat di setiap tahunnya. Kanker juga menjadi faktor risiko terbesar yang dapat menyebabkan kematian. Kanker payudara berada pada urutan pertama kanker pada perempuan di dunia. Di Indonesia, peningkatan kejadian kanker cukup mengkhawatirkan, termasuk kanker payudara. Kanker payudara (*Carcinoma Mammarum*) adalah tumor ganas yang menyerang kelenjar susu, saluran, dan jaringan penunjang payudara. Kanker Payudara merupakan gangguan dalam pertumbuhan sel normal payudara dimana sel abnormal timbul dari sel-sel normal berkembang biak dan menginfiltrasi jaringan limfe dan pembuluh darah (Humaera & Mustofa, 2017).

Kanker payudara disebabkan oleh mutasi yang diturunkan dalam gen yang meliputi BRCA1 dan BRCA2. Penyebab utama kanker payudara berhubungan dengan riwayat penyakit pribadi atau keluarga dan diturunkan mutasi genetik pada gen BRCA1 dan BRCA2 menjadi faktor kerentanan kanker payudara. Mutasi ekspresi gen berkontribusi sekitar 5-10% di antara semua kasus kanker payudara (Natalia et al., 2013). Penyebab timbulnya kanker payudara, yaitu adanya kelemahan genetik pada sel tubuh sehingga mempermudah timbulnya sel kanker, iritasi dan inflamasi kronis yang selanjutnya dapat berkembang menjadi kanker, radiasi sinar matahari dan sinar-x, senyawa kimia, seperti aflatoxin B1, asbestos, nikel, arsen, arang, tarr, asap rokok, kontrasepsi oral, dan sebagainya, serta makanan yang bersifat karsinogenik, misalnya makanan kaya karbohidrat yang diolah dengan digoreng, ikan asin, dan sebagainya (Suryaningsih dan Sukaca, 2009 dalam Ayu et al., 2015).

Faktor lain yang diketahui terlibat dalam kanker payudara mungkin termasuk obesitas, penggunaan terapi hormon (progesteron dan estrogen), penggunaan alkohol dan ketidakaktifan fisik (Emens dan Jaffee, 2005 dalam Majeed et al., 2014). Fase awal kanker payudara mengalami asimtomatik (tanpa

tanda dan gejala). Adanya benjolan pada payudara merupakan tanda dan gejala yang paling umum, sedangkan tanda dan gejala tingkat lanjut kanker payudara meliputi kulit cekung, retraksi atau deviasi puting susu nyeri saat ditekan dan keluarnya darah dari puting. Penebalan atau *ulserasi* pada payudara merupakan tanda lanjut dari kanker payudara. Jika ada menyebar ke nodul, bisa menjadi keras, terjadi pembesaran nodul limfa aksilaris membesar dan atau nodus supraklavikula teraba pada daerah leher. Metastase yang luas meliputi gejala dan tanda seperti anoreksia atau berat badan menurun; nyeri pada bahu, pinggang, punggung bagianbawah atau pelvis, batu menetap, gangguan pencernaan, pusing, penglihatan kabur dan sakit kepala (Gale & Charette, 1999 dalam Arafah & Notobroto, 2018).

Proses terjadinya metastasis kanker belum dapat ditentukan secara pasti, namun para ahli membuktikan bahwa ukuran tumor berkaitan dengan kejadian metastatis, yaitu semakin kecil tumor maka semakin kecil juga kejadian metastatisnya dan juga sebaliknya. Apabila penyakit kanker payudara dideteksi lebih awal, maka pengobatan akan lebih mudah dilakukan, selain itu biaya pengobatan yang dikeluarkan lebih sedikit dan peluang untuk sembuh lebih besar dibandingkan kanker payudara yang dideteksi pada stadium lanjut (Arafah & Notobroto, 2018). Penyebab kanker payudara sampai saat ini belum diketahui apa yang menyebabkan sel-sel tersebut berubah menjadi sel kanker. Akan tetapi, terdapat dugaan bahwa faktor genetik, gaya hidup, lingkungan, dan hormon memiliki keterkaitan dengan terbentuknya kanker payudara (Nareza, 2021). Jika kanker payudara dalam pendeteksian sangat rendah dan terlambat akan menghasilkan prognosis yang buruk dan penderita akan menjalani pengobatan-pengobatan sebagai alternatif penanganan dalam penyakit kanker payudara (Myintet al., 2020).

Perilaku pencegahan kanker payudara sangat membutuhkan partisipasi penting dari perempuan yang dalam prosedur skrining, tidak menunda pengobatansehingga tidak meningkatkan angka kematian. Diagnosis dan skrining dini adalah dua komponen dari upaya deteksi dini yang dinyatakan oleh *WHO*. Diagnosis dini adalah kesadaran akan tanda dan gejala awal agar dapat didiagnosis dan diobati pada tahap awal. *Skrining* bertujuan untuk mengidentifikasi individu dengan

kelainan indikatif dari kanker atau pra kanker tertentu dan merujuk pengobatan yang cepat (Arrab et al., 2018). Studi Godfrey et al. (2016) pada mahasiswi Universitas Makerere di Uganda menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap dan praktik yang tidak memadai tentang pencegahan kanker payudara. Kurangnya informasi dasar tentang kanker payudara, ketidaktahuan tentang tanda dan gejala, dan kurangnya pengetahuan tentang skrining diagnostik untuk deteksi dini mengancam kehidupan perempuan (Plichta dan Kelvin dalam Hamad, 2018).

Pengaruh adalah sebuah proses dalam meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan (Clegglampsey & Hodasi, 2010). BSE sangat penting untuk mendeteksi deteksi kanker payudara sejak dini, terutama dalam kesehatan pada wanita dan merupakan metode hemat biaya untuk mendiagnosis kanker payudara di sebuah tahap awal Selain itu, pemerintah mendorong promosi latihan BSE reguler dengan berbagi informasi menggunakan pamflet dan melalui situs web pemerintah (Myint et al., 2020). Pengaruh tentang pemeriksaan payudara sendiri bersifat menginformasikan kepada wanita usia subur tentang cara deteksi dini kanker payudara. Dengan demikian, diharapkan mampu mengubah sikap wanita untuk menjaga kesehatannya dan bisa melakukan BSE. Wanita usia subur dengan rasa keingintahuan dan tingkat pengetahuan yang kurang sehingga remaja memerlukan pengaruh yang dapat memenuhi kebutuhan kesehatan remaja, termasuk pengaruh pada wanita usia subur tentang *breast self examination* (BSE) yang akan dilakukan penulis (Labora Sitinjak, I Gusti Ayu Putu Desy Rohana, 2019).

Deteksi dini kanker payudara lainnya dapat dilakukan dengan berbagai pemeriksaan, berupa, *thermography*, *mamography*, *biopsy* payudara, dan *ultrasonography* (USG) payudara (Suryaningsih dan Sukaca, 2009). *Thermography* payudara merupakan prosedur diagnosis dini yang didasarkan pada level kimia dan aktivitas pembuluh darah pada payudara dalam melakukan deteksi secara dini dari keberadaan sel kanker payudara (Ayu et al., 2015). *Mamography* merupakan metode pemeriksaan payudara dengan menggunakan sinar x pada payudara untuk mencegah wanita sekarat karena kanker payudara melalui deteksi dini dan pengobatan (Farber et al., 2020). *Biopsy* merupakan sebuah prosedur

pemeriksaan kanker payudara yang dilakukan dengan mengambil sebagian kecil jaringan payudara untuk mengetahui ada tidaknya sel kanker pada payudara, serta tingkat keganasan dari sel kanker tersebut (Panigoro et al., 2020).

Ultrasonography payudara adalah pemeriksaan yang digunakan untuk melakukan pemeriksaan atas ketidaknormalan pada payudara, misalnya kista payudara, serta bentuk kista tersebut (Lee et al., 2019). Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia sebanyak 136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara, sedangkan di Asia urutan ke 23. Angka kejadian tertinggi di Indonesia untuk perempuan adalah kanker payudara yaitu sebesar 42,1 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 17 per 100.000 penduduk. Prevalensi tumor/kanker di Indonesia menunjukkan adanya peningkatan dari 1.4 per 1000 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 1000 penduduk pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan RI, 2020). Data Kabupaten Boyolali kejadian kanker tahun 2021 sebanyak 78 wanita dengan rincian menderita kanker payudara, sementara sisanya menderita kanker serviks, kanker tiroid, kanker kulit dan kanker otot (Dinas Kesehatan Kabupaten Boyolali, 2021). Sebagian besar klien kanker payudara tidak dapat segera mendapat penanganan dan pengobatan secara maksimal. di desa Gedangan Boyolali sendiri didapatkan kasus kanker payudara sebanyak 1 kasus diantaranya adalah pasien post operasi kanker payudara. Masih tingginya jumlah kasus kanker payudara di Boyolali diduga karena perempuan kurang waspada terhadap perubahan payudaranya, tingginya kasus kanker payudara juga disebabkan oleh minimnya informasi dan rendahnya kesadaran perempuan untuk melakukan deteksi dini terhadap kanker.

Berdasarkan survey yang dilakukan penulis dalam bentuk wawancara singkat di Desa Gedangan Boyolali. di dapatkan data bahwa dari 20 responden usia subur sebagian besar belum mengetahui atau belum menyadari tentang kanker payudara dan pentingnya pemeriksaan kanker payudara. Dengan alasan tidak mengetahui tentang apa penyebab kanker payudara, bagaimana pencegahannya, dan bagaimana cara pemeriksaannya. Namun belum diketahui sejauh mana pengetahuan wanita usia subur tentang kanker payudara. Diketahui bahwa Puskesmas Dati II Banyudono belum pernah mengadakan penyuluhan tentang pencegahan dini kanker payudara dengan melakukan pengaruha atau dengan

mendemonstrasikan *Breast Self Examination* kepada penduduk di wilayahnya.

Dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “pengaruh *breast self examination (BSE)* terhadap perilaku pada wanita usia subur di wilayah desa gedangan”. Dengan judul tersebut penulis akan melakukan pengaruhtentang kanker payudara, dan mendemonstrasikan pemeriksaan payudara sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang di atas maka dapat dibuat perumusan masalah sebagai berikut “Apakah ada pengaruh *breast self examination (BSE)* terhadap perilaku pada wanita usia subur di wilayah desa gedangan ?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh *breast self examination (BSE)* terhadap perilaku pada Wanita usia subur di desa gedangan.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk menggambarkan perilaku sebelum diberikan pengaruh *BSE*.
- b. Untuk menggambarkan perilaku setelah diberikan pengaruh *BSE*.
- c. Untuk mengetahui pengaruh perilaku sebelum dan sesudah intervensi *breast selft examination* pada Wanita usia subur di wilayah gedangan

D. Manfaat penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai sumber informasi terkini tentang pengaruh yang berhubungan tentang *BSE*.

2. Manfaat praktis

a. Manfaat bagi responden

Dapat mengajarkan kembali teknik *BSE* kepada keluarga maupun untuk orang lain disekitarnya dalam upaya deteksi dini kanker payudara.

b. Manfaat bagi pengaruh Kebidanan

Penelitian ini dapat digunakan sebagai panduan referensi tentang *BSE*

dalam pelayanan masyarakat.

c. Manfaat Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai dasar bagi penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. Peneliti/tahun : Hartuti dan Pradani (2020)

Judul : Efektifitas pengaruh media audio visual (video) dan demonstrasi terhadap ketrampilan praktik sadari

Desain : Desain quasi eksperimen dengan pendekatan two group pre test-post tes

Hasil : Menunjukkan hasil ada pengaruh efektifitas pengaruh dengan metode demonstrasi dan media audio visual (video) terhadap ketrampilan praktik sadari di SMK Batik 2 Surakarta
Pvalue; $0,003 < 0,05$

Perbedaan : Jumlah sampel, tempat dan waktu penelitian.

2. Peneliti/tahun : Ernawati (2018)

Judul : Faktor – faktor pelaksanaan Breast Self Examination kanker payudara

Desain : Data base proquest, scholar , science direct , and ebsco.

Hasil : Hasilnya menunjukan budaya yang sensitif dan pengaruh adalah komponen yang sangat efektif untuk meningkatkan keberhasilan program skrining salah satunya BSE .

Perbedaan : tempat dan waktu penelitian, desain penelitian.

3. Peneliti/tahun : I Gusti Ayu Satya Laksmi dan Silvia Ni Nyoman Sintari (2019)

Judul : Pengaruh dengan media audio visual terhadap pengetahuan wanita usia subur tentang pemeriksaan payudara sendiri

Desain : Preeksperimental dengan one grup pre-post test desain .

Hasil : Hasilnya menunjukan bahwa pada saat pre test mayoritas responden

berpengetahuan kurang 17 orang ,setelah di berikan pendidikan kesehatan hasil post test bahwa responden mayoritas memiliki pengetahuan baik yaitu 20 orang .

Perbedaan : Jumlah sampel, tempat dan waktu penelitian.